

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Sibagariang, 2010). Jenis dari penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian adalah studi kasus (case study).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penurunan skala nyeri pada lansia penderita *gout arthritis* setelah pemberian kompres hangat menggunakan parutan jahe di Posyandu Lansia Arjuna Trenggalek.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diteliti penulis dalam penelitian ini adalah 2 orang lansia yang memiliki kadar asam urat  $>7$  mg/dl di Posyandu Lansia Arjuna Trenggalek. Adapun kriteria sebagai berikut :

##### **1. Kriteria Inklusi**

- 1) Lansia yang mampu berkomunikasi secara verbal serta kooperatif.
- 2) Bersedia menjadi responden dan sudah mengisi informed consent.
- 3) Lansia yang mengalami nyeri sendi dengan skala  $>3$
- 4) Lansia dengan kadar asam urat  $>7$  mg/dl
- 5) Lansia dengan penyakit asam urat pada tahap akut

- 6) Lansia dengan usia lebih dari 60 tahun
2. Kriteria Eksklusi
    - 1) Lansia yang tidak mampu berkomunikasi secara verbal dan tidak kooperatif,
    - 2) Lansia tidak bersedia menjadi subjek penelitian.
    - 3) Lansia yang mengalami sakit secara fisik

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia Arjuna Kabupaten Trenggalek. Berlokasi di Jl. Brimob Blok I No. 6 Perumahan Asabri Karangosoko, Desa Karangosoko Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli s/d 30 Juli 2021.

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 2010). Fokus studi kasus adalah ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penurunan skala nyeri pada lansia penderita gout arthritis setelah pemberian kompres hangat menggunakan parutan jahe.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasionalnya:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur
Kompres hangat menggunakan parutan jahe	Tindakan yang dilakukan dengan menempelkan handuk hangat yang sudah diberikan parutan jahe pada bagian yang nyeri. Dilakukan selama satu kali dalam sehari yang diberikan pada saat pagi hari dengan durasi 20 menit dengan suhu air hangat 40-50°C, dan jahe parut yang diberikan sebesar ±5 cm.	Observasi tindakan kompres hangat sesuai SOP dengan menggunakan: - Handuk - Air hangat 40°C - Stopwatch/timer	-
Penurunan skala nyeri	Nyeri adalah pengalaman emosional yang tidak menyenangkan. Suatu kejadian dimana seseorang merasakan adanya perubahan pada tingkat nyeri yang dirasakan. Skala nyeri	Melakukan pengukuran dengan <i>Numeric Rating Scale</i> .	Interpretasi numeric skor untuk kriteria hasil antara lain : 1. 0 = tidak nyeri 2. 1-3 = nyeri ringan 3. 4-6 = nyeri sedang 4. 7-10 = nyeri berat

diukur sebelum dilakukan tindakan kompres hangat menggunakan parutan jahe dan setelah dilakukan kompres hangat menggunakan parutan jahe selama satu minggu.

Skala nyeri diukur sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat menggunakan parutan jahe selama satu minggu.

---

Kadar asam urat	Jumlah kadar asam urat dalam darah teruji dengan stik kemudian terbaca oleh angka yang diukur dengan <i>AU Sure</i> digital yang dinyatakan dalam satuan mg/dl.	Tes asam urat menggunakan <i>AU Sure</i> , merk Autocheck yang di tes dengan kalibrasi.	Hasil ukur asam urat terbagi dalam : 2. Normal <7 mg/dl untuk pria, dan < 6 mg/dl untuk wanita. 3. Tidak normal >7 mg/dl untuk pria dan >6 mg/dl untuk wanita.
-----------------	---	---	--

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam studi kasus ini, antara lain :

## 1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara bebas terpimpin dan wawancara akan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres jahe selama satu minggu. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*) dan alat rekam berupa telepon seluler, dengan data yang dikumpulkan meliputi identitas klien, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, cara penanganan nyeri, keluhan utama responden menggunakan pengkajian PQRST, evaluasi responden setelah dilakukan kompres jahe.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi dengan data yang dikumpulkan meliputi ekspresi responden, skala nyeri responden yang diukur menggunakan skala intensitas nyeri numerik (NRS) yang disertai pengkajian nyeri PQRST (Palliative/Penyebab, Quality/Kualitas, Radiates/Penyebaran, Severety/Keparahan, Time/Waktu). Observasi dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan kompres jahe selama satu minggu.

### 3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, adapun prosedur yang dilakukan yaitu :

1. Mengurus perizinan surat pengantar penelitian di Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Menyerahkan surat perizinan penelitian kepada tempat yang akan dipakai untuk meneliti yaitu di Posyandu Lansia Arjuna Trenggalek
3. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian dan jika setuju menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
4. Peneliti melakukan wawancara terutama mengenai identitas responden dan keluhan yang dialami
4. Peneliti mengukur skala nyeri responden sebelum dilakukan kompres jahe
5. Responden menunjuk skala nyeri dalam observasi yang telah diberikan
6. Menjelaskan tindakan mengompres jahe yang akan dilakukan selama satu minggu dengan dilakukan sehari sekali pada saat pagi hari.
7. Mengukur skala nyeri responden kembali setelah dilakukan tindakan kompres jahe
8. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data
9. Menyusun laporan hasil penelitian

## **1.8 Pengolahan dan Analisa Data**

### **1.8.1 Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dan mengklasifikasikan dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan gambaran penurunan skala nyeri menggunakan kompres hangat memakai parutan jahe.

### **1.8.2 Analisis Data**

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan metode lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984 dalam Notoatmodjo, 2010). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patalima 2005 dalam Notoatmodjo, 2010). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

## 2. Penyajian Data

Dalam studi kasus ini, penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk teks (textular). Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun dalam penyajian data adalah secara tabular, dimana data tersebut akan digolongkan sesuai kriteria dari hasil yang terkumpul kemudian disimpulkan secara tektular (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi untuk menggambarkan hasil penurunan skala nyeri pada lansia penderita gout arthritis setelah diberikan kompres hangat menggunakan jahe yang sudah melalui proses pengolahan data.

## 3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ini yang disebut sebagai verifikasi data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, untuk memverifikasi data peneliti menggunakan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dimana dalam melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) peneliti mengemukakan kembali hasil wawancara terkait gambaran penurunan skala nyeri menggunakan kompres hangat memakai parutan jahe di Posyandu Lansia Arjuna Trenggalek.



### 3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu etika penelitian harus diperhatikan. Prinsip etik dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2017) :

#### 1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
- c. Risiko (benefits ratio). Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

#### 2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak,

tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Prinsip keadilan (Right to justice)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment). Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).

